

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bahasa adalah sebuah alat yang dipergunakan semua orang untuk berkomunikasi satu sama lain. Melalui bahasa ada banyak hal yang bisa disampaikan seseorang didalamnya, mulai dari menyampaikan suatu ilmu, mengutarakan pemikiran, meluapkan perasaan dan mengemukakan pendapat mereka masing-masing, oleh karena itu bahasa merupakan sesuatu hal yang penting di kehidupan manusia.

Terdapat beragam bahasa di dunia ini, khususnya di Indonesia. Di Indonesia selain menggunakan bahasa nasional, Bahasa Indonesia, masyarakat juga menggunakan bahasa daerah untuk berkomunikasi sehari-hari. Ada terdapat banyak jenis bahasa daerah di Indonesia dan salah satunya adalah bahasa Sunda, bahasa Sunda ini merupakan bahasa yang digunakan salah satu suku di Indonesia yang berada di Jawa Barat dan Banten.

Perkembangan teknologi saat ini sangat pesat, hal ini tentunya diiringi dengan semakin luasnya kesempatan untuk mengakses informasi dari berbagai belahan dunia dan untuk mengimbangnya kita perlu meningkatkan kemampuan komunikasi kita. Berdasarkan apa yang telah disampaikan sebelumnya, bahwa ada beragam bahasa di dunia ini dan kunci berkomunikasi adalah bahasa itu sendiri. Maka dari itu, saat ini di Indonesia banyak orang yang mempelajari bahasa asing untuk mampu dan siap menerima perkembangan informasi dan teknologi. Salah satu bahasa asing yang dipelajari di Indonesia adalah bahasa Jerman. Bahasa Jerman merupakan bahasa yang digunakan oleh beberapa negara di Eropa, khususnya negara Jerman, Austria dan Swiss.

Meskipun bahasa itu beragam jenisnya, tetap saja ketika seseorang ingin menyampaikan sesuatu menggunakan suatu bahasa, mereka akan menggunakan kosa kata tertentu untuk membentuk kalimat yang sudah disesuaikan dengan tujuan dan maksud yang ingin disampaikan. Berdasarkan hal tersebut ada sebuah fenomena dalam bahasa yang menurut peneliti menarik, yaitu negasi. Negasi adalah sebuah tanda yang apabila disisipkan seseorang dalam kalimatnya, maka orang

tersebut bermaksud kontra atau menolak sesuatu dan ia sampaikan melalui bahasa yang digunakannya.

Penelitian serupa yakni penelitian kontrastif penanda negasi antara dua bahasa sudah pernah dilakukan beberapa kali, seperti penelitian yang berjudul penelitian yang dilakukan oleh Arrasyid (2022) dengan judul “Analisis Penanda Negasi Bahasa Perancis dan Bahasa Indonesia”. Data yang dianalisis dalam penelitian tersebut adalah pola negasi pada kalimat deklaratif, interogatif dan imperatif negatif dari masing-masing bahasa. Berdasarkan beberapa penelitian mengenai analisis kontrastif penanda negasi terhadap dua bahasa yang telah ada, peneliti belum banyak menemukan tulisan mengenai penelitian perbandingan penanda negasi pada kalimat dalam bahasa Jerman (bahasa asing) dan bahasa Sunda (bahasa daerah di Indonesia), sehingga peneliti tertarik untuk membahasnya dengan objek penelitian yang berbeda dan mengangkatnya dalam bentuk skripsi yang berjudul “Analisis Kontrastif Penanda Negasi dalam Kalimat Bahasa Jerman dan Bahasa Sunda”.

Dalam penelitian kontrastif penanda negasi ini sebenarnya ada banyak aspek yang bisa diteliti. Namun pada penelitian kali ini, peneliti akan fokus pada aspek sintaksis. Penelitian akan dilakukan dengan membandingkan pola negasi pada kalimat deklaratif, interogatif dan imperatif negatif yang diambil dari satu novel berbahasa Jerman dengan judul *der erste letzte Tag* sebagai sumber kalimat bahasa Jerman dan satu novel berbahasa Sunda dengan judul *Sasalad: Sempalan Épidemi di Tata Garut* sebagai sumber kalimat bahasa Sunda.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti mengambil beberapa rumusan masalah agar permasalahan yang diteliti dapat terpecahkan secara rinci. Adapun rumusan masalah yang telah dirumuskan secara spesifik, yaitu;

1. Apa saja penanda negasi bahasa Jerman dan bahasa Sunda yang terdapat dalam korpus?
2. Apa persamaan penanda negasi dalam kalimat bahasa Jerman dan bahasa Sunda?
3. Apa perbedaan penanda negasi dalam kalimat bahasa Jerman dan bahasa Sunda?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti bisa mengemukakan tujuan yang ingin didapatkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui penanda negasi bahasa Jerman dan bahasa Sunda yang terdapat dalam korpus.
2. Mengetahui persamaan penanda negasi dalam kalimat bahasa Jerman dan bahasa Sunda.
3. Mengetahui perbedaan penanda negasi dalam kalimat bahasa Jerman dan bahasa Sunda.

1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti tentu berharap hasil dari penelitian ini akan bermanfaat untuk banyak pihak, adapula klasifikasi manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Bagi peneliti

Penelitian ini akan membantu pemahaman peneliti terhadap penanda negasi dalam tataran kalimat pada kedua bahasa, bahasa Jerman dan bahasa Sunda. Selain itu, penelitian ini juga akan membantu pemahaman peneliti terhadap susunan kalimat dengan penanda negasi didalamnya dalam kedua bahasa.

1.4.2 Bagi pembelajar Bahasa Jerman

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan para pembelajar bahasa Jerman akan bertambah wawasannya tentang penanda negasi dalam tataran kalimat bahasa Jerman. Sehingga dapat membantu para pembelajar bahasa Jerman dalam mempelajari materi terkait, yakni pembelajaran pola negasi dalam sebuah kalimat.

1.4.3 Bagi pembelajar bahasa Sunda

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan para pembelajar bahasa Sunda akan bertambah wawasannya tentang penanda negasi dalam tataran kalimat bahasa Sunda.

Sehingga dapat membantu mereka, atau para pembelajar bahasa Sunda dalam mempelajari materi terkait, yakni pembelajaran pola negasi dalam sebuah kalimat.

1.4.4 Bagi lainnya

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap akan berguna pada berbagai kegiatan seperti penerjemahan dan pengajaran bahasa. Selain itu, peneliti juga berharap jika hasil dari penelitian ini bisa bermanfaat untuk peneliti lainnya sebagai acuan dalam penelitian serupa, yakni penelitian analisis kontrastif penanda negasi dalam kalimat dua bahasa yang berbeda.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Untuk memudahkan para pembaca dalam memahami dan menelusuri pembahasan dalam skripsi ini, maka peneliti membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama adalah bab pendahuluan, bab ini merupakan gambaran secara umum untuk memaparkan pola pemikiran untuk keseluruhan laporan penelitian, pada bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan di akhir adapula bahasan mengenai sistematika pembahasan penelitian.

Bab kedua yakni landasan teori dan penelaahan penelitian terdahulu yang relevan untuk menyajikan acuan teori yang digunakan sebagai landasan pemikiran pada penelitian. Bab ketiga yaitu metodologi penelitian dan pendekatan yang digunakan, sumber data, dan tahap-tahap penelitian. Bab keempat adalah bagian yang berisikan tentang hasil penelitian, deskripsi data, pembahasan hasil penelitian dan analisis. Bab kelima, merupakan bab terakhir yang berisi penutup, meliputi kesimpulan dan saran.